**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DAN *FINANCIAL LEVERAGE* PADA BANK SYARIAH DI YOGYAKARTA**

**CHAIDIR ISWANAJI, S.E., M.Ak**

**Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar Magelang**

**chaidiriswanaji@gmail.com**

**Abstrak**

Bank-bank syariah menunjukkan peran dinamis dalam perekonomian di Yogyakarta. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memeriksa dampak Profitabilitas dan Financial Leverage pada Struktur Modal di bank syariah Yogyakarta. Pada penelitian ini data yang diambil dari bank syariah terhitung tahun 2008-2016 dari enam belas bank syariah. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis kovarian dan model regresi. Hasil peelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial leverage*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Financial Leverage, dan Struktur Modal

**Abstract**

*Sharia banks show a dynamic role in the economy in Yogyakarta. The purpose of this study is to see the impact Capital Structure on Profitability and Financial Leverage in syariah bank Yogyakarta. In this study data taken from Islamic banks in 2008-2016 from sixteen sharia banks. Data analysis used descriptive statistics, covariance analysis and regression model. The results of this study indicate that the capital structure has a significant effect on profitability and has no significant effect on financial leverage.*

*Keywords: Profitability, Financial Leverage, and Capital Structure*

# PENDAHULUAN

Sektor korporasi di Indonesia ditandai oleh seagian besar perusahaan yang beroperasi di lingkungan yang sebagian besar dideregulasi dan semakin kompetitif. Masalah bagaimana perusahaan memilih dan menyesuaikan sekumpulan sekuritas strategis menuntut banyak perhatian dan perdebatan di antara literatur keuangan perusahaan. Minatnya adalah karena campuran dana (*leverage ratio*) mempengaruhi biaya dan ketersediaan modal, dengan demikian perusahaan dapat memutuskan investasi yang tepat. Keputusan pembiayaan perusahaan melibatkan berbagai isu kebijakan. Pada permulaan perdebatan semacam itu terdapat berbagai isu, di antaranya adalah pertanyaan tentang relevansi keputusan pembiayaan strategis perusahaan untuk penilaiannya sendiri. Hal ini mengharuskan manajer mengidentifikasi cara untuk mendanai investasi yang baru.

Perencanaan struktur modal melibatkan sebagian besar pertimbangan kepentingan pemegang saham dan kelompok lainnya. Awalnya, pada saat promosi, perusahaan harus merencanakan struktur permodalannya dan kemudian, kapan pun dana harus dinaikkan untuk membiayai investasi (Salawu, 2007). Dengan demikian, jelas bahwa struktur modal adalah keputusan manajemen yang signifikan karena sangat mempengaruhi return ekuitas pemilik, risiko serta nilai pasar sahamnya. Oleh karena itu, pihak manajemen berkewajiban mengelola perusahaan untuk mengembangkan struktur permodalan yang tepat, dan paling sesuai dengan operasi perusahaan.

Juli 2017, total aset perbankan syariah sudah mencapai Rp 388,65 triliun atau berkontribusi 5,46 persen terhadap aset perbankan nasional. Tercatat, hingga Juli 2017, pembiayaan perbankan syariah bertumbuh 19,99 persen (yoy) ke angka Rp 271,83 triliun dan DPK meningkat 26,34 persen ke angka Rp 312,91 triliun. (http://www.bareksa.com/)

Pangsa pasar perbankan syariah di Yogyakarta lebih tinggi dari pangsa pasar perbankan syariah nasional. Kepala Perwakilan Bank Indonesia Yogyakarta, Arif Budi Santoso meyakini pangsa pasar perbankan syariah Yogyakarta bisa mencapai delapan persen. Akan tetapi, pangsa pasar tersebut menuntut perbaikan dalam sumber daya manusia (SDM). (http://www.republika.co.id)

Berdasarkan keterangan di atas, kebijakan pembiayaan, struktur modal dan kepemilikan perusahaan saling terkait dalam menjelaskan bagaimana agen ekonomi membentuk dan memodifikasi perilaku akuisisi aset mereka melalui perusahaan, sehingga mempengaruhi rasio pendapatan dan imbal hasil terhadap kepemilikan aset, baik dalam bentuk remunerasi langsung, *capital gain* atau dividen. Pemahaman yang lebih baik mengenai masalah yang dihadapi memerlukan pandangan tentang struktur modal dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Studi ini mencoba untuk menganalisa perbandingan struktur modal dalam mencapai target profitabilitas Bank Syariah di Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada huhungan antara profitabilitas dan *financial leverage* Bank Syariah di Yogyakarta?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas Bank Syariah di Yogyakarta?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap *financial leverage* Bank Syariah di Yogyakarta?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah seagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial leverage* Bank Syariah di Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh antara struktur modal terhadap profitabilitas Bank Syariah di Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap *financial leverage* Bank Syariah di Yogyakarta.

## KAJIAN TEORITIK

1. **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Menurut Sartono (2010), Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan saham.

Struktur modal menurut Fahmi (2011) didefinisikan sebagai berikut:

“Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder’s equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Jadi struktur modal merupakan gabungan sumber dana perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

Adapun komponen struktur modal menurut Riyanto (2008) terdiri dari 2 (dua), yaitu:

1. Modal Asing

Modal asing atau utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Modal asing atau utang sendiri dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

* 1. Utang jangka pendek (*Short-term Debt*)

Utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

* 1. Utang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*)

Utang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktunya adalah lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

1. Term Loan merupakan kredit usaha dengna umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.
2. Leasing merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan service dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan service dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada leasing tidak disertai hak milik.
	1. Utang jangka panjang (*Long-term Debt*)

Utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya adalah panjang, pada umumnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang antara lain:

1. Pinjaman Obligasi merupakan pinjaman untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.
2. Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.
3. Modal Sendiri

Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Adapun beberapa jenis bentuk modal sendiri yaitu

1. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis dari saham adalah sebagai berikut :

1. Saham biasa (*Common Stock*)
2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)
3. Saham Kumulatif (*Cummulative Preferred Stock*)
4. Cadangan

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri adalah :

1. Cadangan ekspansi
2. Cadangan modal kerja
3. Cadangan selisih kurs
4. Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum)
5. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana yang telah diuraikan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan “keuntungan yang ditahan.”

1. **Profitabilitas**

Harahap (2008), mendefinisikan profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2014).

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investement, Return On Equity, Return On Common Stock Equity, Earning Per Share,* dan *Basic Earning Power* (Syamsuddin, 2009).

1. ***Financial******Leverage***

*Financial leverage* adalah penggunanaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2012). Setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan dipilih karena sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda.

 *Financial leverage* merupakan tingkat bagaimana sekuritas dengan laba tetap (hutang dan saham *preferent*) digunakan dalam mengukur modal perusahaan (Brigham dan Houston, 2012). Rasio ini pada umumnya disebut juga rasio utang (*debt ratio*), untuk mengukur persentasi dana yang disediakan oleh kreditur. Pada analisis rasio keuangan, *financial leverage* dihitung melalui perbandingan total hutang dan *total asset* perusahaan, dimana dalam laporan keuangan perusahaan disebut *leverage ratio.* Perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang lebih kecil dari nilai asetnya adalah perusahaan yang *solvable*. Sebaliknya, perusahaan dengan sebagian besar pendanaannya berasal dari utang akan meningkatkan resiko kebangkrutan.

Tantangan terbesar seorang manajer keuangan yaitu menentukan proporsi yang tepat antara penggunaan modal dan hutang dalam mendanai operasional perusahaan. Hal inilah yang disebut dengan struktur modal perusahaan. Struktur modal sebagai pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010).

 Menurut Brigham dan Houston (2010:141) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan *financial leverage* antara lain: likuiditas, profitabilitas, stabilitas penjualan, *laverage* operasi, *growth* (pertumbuhan), pajak, sifat manajemen, pengawasan, dan fleksibilitas keuangan.

Adapun perhitungan *financial leverage* diformulasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sartono, 2012):

Menurut Riyanto, (2010): hutang dapat dibedakan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

* + 1. Hutang jangka pendek

Hutang jangka pendek merupakan hutang yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu 1 tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau dengan menimbulkan hutang jangka pendek yang baru.

* + 1. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang merupakan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi hutang jangka panjang adalah sumber bukan aktiva lancar.

# METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Adapun data yang digunakan yaitu data dari tahun 2008-2016 dari enam belas bank syariah yang terdaftar di Yogyakarta. Berikut daftar bank syariah yang dijadikan obyek penelitian.

**Tabel 1. Daftar Bank Syariah Yogyakarta**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Nama Bank** |
| 1 | PT BPRS Baktimakmur Indah |
| 2 | PT BPRS Amanah Bangsa |
| 3 | PT BPRS Amanah Insani |
| 4 | BRI KC Yogyakarta Yos Sudarso |
| 5 | BRI KCP Gedong Kuning |
| 6 | BRI KCP Yogyakarta Ah Dahlan |
| 7 | Bukopin KC Yogyakarta |
| 8 | Bukopin KLS Bukopin Cabang Yogyakarta |
| 9 | BTN Syariah Yogyakarta |
| 10 | BTN Syariah KC Yogyakarta |
| 11 | BTN KCP Syariah Condong Catur |
| 12 | BSM Kantor Kas (KK) Bantul |
| 13 | BSM KK Universitas Islam Indonesia |
| 14 | BSM KCP Yogyakarta Katamso |
| 15 | BSM KCP Ambarukmo |
| 16 | BSM KCP Yogyakarta Kota Gede |

Bentuk data yang peneliti kumpulkan merupakan data keuangan. Dalam penelitian ini profitabilitas (PFT), dan *financial leverage* (FLG) sebagai variabel *dependent* dan struktur modal (CPS) sebagai variabel *independent.*

**HIPOTESIS**

H1 : ada huhungan antara profitabilitas dan *financial leverage.*

H2 : ada pengaruh yang signifikan struktur modal terhadap profitabilitas.

H3 : ada pengaruh yang signifikan struktur modal terhadap *financial leverage.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut merupakan hasil dari analisis data serta pembahasan penelitiannya.

Persamaan:

****

Keterangan:

CPS = *Capital Structure*

PFT = *Profitability*

FLG = *Financial Leverage*

€ = standar eror

Β0 = Batas persamaan

Β1 = Perubahan koefisien untuk PFT

Β2 = Perubahan koefisien untuk FLG

Tabel 2 mewakili hasil deskriptif bahwa mean 11,71 CPS bank syariah Yogyakarta sedangkan mediannya adalah, 9,78. Adapun nilai minimum sebesar 1,87 dan nilai maksimum sebesar 61.4. sementara Std Dev seperti yang ditunjukkan tidak mendekati nilai mean. Hasil masing-masing FLG dan CPS pada tabel 1. Selama masa penelitian FLG mean, median, mini, max, Std. Dev adalah sebesar 0,89, 0,91, 0,98, 0,65, 0,06 Std. Dev yang rendah menunjukkan data yang tersebar secara merata. PTF mean dan Std. Dev yang dekat mengindikasikan bahwa profitabilitas lebih tinggi pada struktur modal.

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

|  | CPS | FLG | PFT |
| --- | --- | --- | --- |
| Mean | 11.71436 | 0.894749 | 5.734153 |
| Median | 9.782750 | 0.911150 | 2.545000 |
| Maximum | 61.47570 | 0.987700 | 24.39000 |
| Minimum | 1.873400 | 0.652200 | 0.004000 |
| Std. Dev. | 8.929834 | 0.064087 | 6.800601 |
| Skewness | 2.623612 | -1.292783 | 1.395474 |
| Kurtosis | 11.97760 | 5.023051 | 3.816471 |
| Jarque-Bera | 648.7839 | 64.66734 | 50.73609 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 1686.868 | 128.8439 | 825.7180 |
| Sum Sq. Dev. | 11403.10 | 0.587315 | 6613.489 |
| Observations | 144 | 144 | 144 |

Sumber: data diolah 2017

**Korelasi Koefisien**

Pada penelitian ini untuk mencari hubungan digunakan analisis korelasi. Hasil diskusi di atas menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang solid CPS dengan FLG. Ada sedikit hubungan positif hampir nol CPS dengan PFT. Tapi hubungan ini CPS dengan PFT adalah (minor) hubungan positif paling lemah. Adanya korelasi PFT dan *financial leverage* juga merupakan tanda adanya hubungan positif.

**Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Correlation | CPS | FLG | PFT |
| CPS | 1.000000 |  |  |
| FLG | 0.609871 | 1.000000 |  |
| PFT | 0.024230 | 0.079298 | 1.000000 |

Sumber: data diolah 2017

**Analisis Regresi**

Pemilihan model ini dengan nama struktur permodalan bank syariah pada basis *R Squared* yang lebih tinggi. Tabel 4 merupakan analisis regresi. *R squared vale* sebesar 0,37 berarti variasi 37% variabel independen dan hasilnya 67% tidak dijelaskan. Nilai F sebesar 41 yang signifikan menunjukkan bahwa model penelitian ini sudah sesuai. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Prob struktur modalmemiliki pengaruh signifikan terhadap *financial leverage*, sedangkan struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. *Co-efficient* menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan terbalik, struktur modal meningkat sementara profitabilitas menurun. *Durbin Watson vale* adalah 2.051 yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi otomatis.

Harahab (2012) mengemukakan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dan *financial* *leverage*. Hasil penelitian ini menerima hipotesis H1 bahwa ada hubungan antara profitabilitas dan *financial leverage*; H2 ditolak karena tidak adanya pengaruh yang signifikan struktur modal terhadap profitabilitas. H3 diterima bahwa ada pengaruh yang signifikan struktur modal terhadap *financial leverage*.

Bruce et al 2013 mengemukakan bahwa perbankan berdampak pada bank-bank partisipasi agen pembiayaan (cabang) yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang akan menentukan hasilnya. Adapun hasil penelitiannya adalah adanya hubungan yang positif antar variabel.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| CPS | -64.37817 | 8.339608 | -7.719568 | 0.0000 |
| FLG | 85.24777 | 9.324657 | 9.142188 | 0.0000 |
| PFT | -0.031887 | 0.087873 | -0.362880 | 0.7172 |
| R-squared | 0.372529 | Mean dependent var | 11.71436 |
| Adjusted R-squared | 0.363629 | S.D. dependent var | 8.929834 |
| S.E. of regression | 7.123587 | Akaike info criterion | 6.785313 |
| Sum squared resid | 7155.114 | Schwarz criterion | 6.847184 |
| Log likelihood | -485.5425 | Hannan-Quinn criter. | 6.810454 |
| F-statistic | 41.85576 | Durbin-Watson stat | 2.051533 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |  |  |  |

Sumber: data diolah 2017

**Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan penelitian ini adalah *financial leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitasnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Peneliti menyarankan supaya peneliti selanjutnya mengganti variabel profitailitas dengan variabel lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus, Sartono R. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, BPFE: Yogyakarta.

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan,* Jakarta : Salemba Empat.

Brigham dan Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. edisi V. Jakarta: Salemba Empat.

Bruce, Glassburner, dan Aditiawan Chandra, 2013. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*. Jakarta: LP3ES.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.

-----------------------------------. 2012. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.

http://www.bareksa.com/id/text/2017/09/22/ini-penyebab-pangsa-pasar-perbankan-syariah-tembus-546-persen-pada-juli-2017/16717/news)

http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/10/06/ekonomi/syariah-ekonomi/13/12/15/mxu6bl-pangsa-pasar-bank-syariah-yogyakarta-2014-berpotensi-8-persen

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, Jakart:a PT. RajaGrafindo Persada.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.

Salawu, Rafiu Oyesola. 2007. An Empirical Analysis Of The Capital Structure Of Selected Quoted Companies In Nigeria. *The Internasional Journal Of Applied Economics and Finance*, 1(1),16-28 ISSN 1991-0886.

Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.